

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Bab ini, berisikan tentang paparan data atau gambaran umum mengenai satuan pendidikan yang diteliti oleh peneliti. Serta pembahasan mengenai temuan penelitian yang diperoleh dari berbagai informasi yang peneliti wawancarai, yakni kepala sekolah, guru tahfidz, kaur kurikulum, serta siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Temuan penelitian ini kemudian dihubungkan dengan teori yang digunakan.

#### **1. Selayang Pandang SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan**

##### **a. Sejarah tentang SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan**

SMP Muhammadiyah merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan. Sekolah ini didirikan pada bulan Juni tahun 2017. Berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017. Dalam menjalani kegiatannya, sekolah ini berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Bapak Rofiqi beliau baru dilantik menjadi kepala sekolah pada tanggal 17 Juli 2023.

SMP Muhammadiyah terletak di Jl. KH. Amin Jakfar 74-76, Gladak Anyar, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur, memiliki kode pos 69315. Sekolah ini tersedia listrik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sumber listrik yang digunakan SMP Muhammadiyah tersedia koneksi internet yang bisa digunakan supaya

lebih mudah untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah berlangsung pada pagi hari. Belajar berlangsung 6 hari dalam seminggu. Akreditasi memiliki akreditasi B.

SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan hadir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang dapat mentransformasikan siswa menjadi individu yang berakhlak baik, disiplin, jujur, demokratis, dan bertanggung jawab. Sekolah ini, memiliki staf pengajar atau guru yang berkompeten pada bidang pembelajarannya masing-masing.

#### **b. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan
NPSN	: 20527160
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. KH. Amin Jakfar 74-76
Kode Pos	: 69315
Kelurahan	: Gladak Anyar
Kecamatan	: Kec. Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7.155293 (Lintang) : 113.479713 (Bujur )
SK Pendirian Sekolah	: 411.33/065/432.412/2017
Tanggal SK Pendirian	: 2017-06-09
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 095/2054/432.301/2020
Tgl SK Izin Operasional	: 2020-08-28
Nomor Telepon	: 0324323114
Email	: <a href="mailto:smpm1pmk@gmail.com">smpm1pmk@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.smpm1pmk.blogspot.com">http://www.smpm1pmk.blogspot.com</a>

Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Sertifikasi ISO	: 9001:2000
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 3200
Akses Internet	: 30 Mb

**c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

1) Visi

“Berprestasi Yang Berakhlakul Karimah”

2) Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan sehingga memacu perkembangan daya pikir siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat kemajuan dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi acuan dalam bertindak.
- d. Menumbuhkan prestasi non akademik di bidang olah raga dan seni.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3) Tujuan Sekolah

- a. Melaksanakan kurikulum dan sistem pengujian berbasis kompetensi dan pembekalan kecakapan hidup serta pendidikan budi pekerti.
- b. Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan

menyenangkan bagi siswa dan guru

- c. Mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, olah raga, dan keagamaan.
- d. Mengembangkan wawasan warga sekolah dalam rangka pengembangan kultur sekolah yang islami, menyenangkan, dan mencerdaskan.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

SMP Muhammadiyah mempunyai sarana dan prasarana yang sudah diterapkan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi:

- 1) Tanah, bangunan dan prasarana yang memadai dalam bentuk bangunan 1 lantai.
- 2) Ruang Guru dan Kepala Sekolah.
- 3) Ruang kelas dengan kapasitas maksimum 20 siswa.
- 4) Lab Komputer dan Lab IPA sebagai sumber belajar.
- 5) Ruang Perpustakaan dan Masjid.
- 6) Sarana kegiatan siswa dan alat multimedia.
- 7) Sarana untuk seni dan kreatifitas siswa.

#### **e. Data Guru**

- a. Kepala Sekolah : Rofiqi, S.Sy
- b. Wakil Kepala Sekolah : Fitriyah Riski W, S.Pd
- c. Operator : Firman Dirgantara, S.Pd
- d. Kaur Kurikulum : Sabila Maghfiroh, S.Pd
- e. Pembina Tahfidz : M. Arief, M.Pd

## f. Data Siswa

Tabel 4.1

Data siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

NO	NAMA	P/L	NO	NAMA	P/L
1	Abdullah Muhammad	L	41	Abdur Rahman	L
2	Ahmad Farhan	L	42	Afgan Farhan Oktavian	L
3	Alfarisi Achsanul Haq	L	43	Aira Kirana Putri	P
4	Ali Zamir	L	44	Daud	L
5	Andadi	L	45	Difla Adiyat Rahmad	P
6	Daffa Fakhri	L	46	Fakhrur Rozi	L
7	Hasan Djahiboling	L	47	Farwizah Hasyah Syamlan	P
8	Kasman Donumo	L	48	Galih Anggara Putra	L
9	Kasyifa El Kaf	P	49	Ilham Firmansah	L
10	Khaidar Hamdan	L	50	Jihan Nurhalisa	P
11	Moh. Joedika Asy Saleh	L	51	Luna Aulia	P
12	Najala Frisda Noer Aini	P	52	Masyita Syamlan	P
13	Riatus Sulha	P	53	Mehdan Ali B	L
14	Rihadatul Aizy	P	54	Moh Hasbiyallahul Haq	L
15	Riski Muafi	L	55	Moh. Ibramofik	L
16	Rizal Hasan	L	56	Mohammad Baidawi	L
17	Romajan Djahibakal	L	57	Muchsin Muhammad	L
18	Salman Al Farisi	L	58	Muhammad Hafizh Ikhsan K	L
19	Shasta Pratama	L	59	Putri Ghosidin	P
20	Sofiyan Ramadani	L	60	Ratna Galih	P
21	A. Abudi	L	61	Ach. Zainur Rahman	L
22	Abdul Latif	L	62	Achmad Davin Aqdar	L

				Maghribi	
23	Afghan Syerhan Bachmid	L	63	Arief Raja Amirullah	L
24	Aghna Izza Radhevio	L	64	Deswita Tria Maharani	P
25	Alief Wahdani	L	65	Dimas Sampoerna	L
26	Candra Dwi Rafael	L	66	Dzikra Farid	P
27	Dewi Silva Safira	P	67	Gina Nadia Malik	P
28	Dimas Gumintang	L	68	Hafizd El Halif	L
29	Diva Oktaviani	P	69	Hasby Maulana	L
30	Firzainil Hoiruddinillah	L	70	Inayatul Fitriyah	P
31	Ismet Ferli Al-Ghifari	L	71	Keisya El Kaf	P
32	Moh Alfi Hasan	L	72	Moh Alir Ridho	L
33	Moh. Farhan	L	73	Muhammad Januar Abadi	L
34	Muhammad Fikri Maulana Ibrahim	L	74	Nabilah Nasar Thalib	P
35	Rosita	P	75	Nada Ufayra	P
36	Satria Bayu Arisyandi	L	76	Nor Laila Sharizan	P
37	Silfana Badar Alkatirih	P	77	Rafif	L
38	Siti Rahma Bahren	P	78	Romzi Adbar Ramadani	L
39	Tribuana Dewi Galuh	P		Jumlah Kelas 7: 20 orang Kelas 8: 20 orang	
40	Zainab Subri	P		Jumlah Kelas 9A: 20 orang Kelas 9B: 18 orang	

### g. Data Siswa Program Tasmî'

Tabel 4.2  
Jawal Tasmî' Juz 30  
Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

NO	Hari/Tanggal	Nama
1	Selasa, 26 September 2023	Zainab Subri
2	Rabu, 4 Oktober 2023	Luna Aulia
3	Selasa, 10 Oktober 2023	Kaisya El Kaf
4	Rabu, 18 Oktober 2023	Syafiratil Jinanah

### h. Program Sekolah

#### 1) Kegiatan Rutin Terstruktur

Sholat Dhuha dan Latihan Dakwah, Sholat Dhuhur Berjemaah, Bimbingan Konseling dan Upacara Bendera.

#### 2) Kegiatan Pilihan (Ekstrakurikuler)

Baca Tulis Al-Qur'an, Hizbul Wathan, Bola Voli, Olahraga Atletik, Sepak Bola, Pencak Silat/Tapak Suci, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan English Conversation Club.

### i. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum operasional Sekolah, yang mana kurikulum tahun ini masih menggunakan kurikulum K-13 dan untuk tahun depan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berlaku tahun ajaran 2023/2024, yang menggambarkan merdeka belajar penerapan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum tersebut memiliki karakteristik satuan pendidikan, profil pembelajar, struktur kurikulum dan desain pembelajaran.

Penyusunan kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan selain sebagai acuan untuk dilaksanakan bagi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan juga merupakan upaya dalam mengakomodasikan dan mengoptimalkan potensi siswa supaya berpikir cerdas berkualitas, kreatif, inovatif, serta memanfaatkan potensi yang ada di daerah, guna menjaga dan mengembangkan kebudayaan daerah. Selain itu, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) juga dilandasi oleh iman dan takwa (Imtak), sehingga melatih manusia yang beriman dan bertakwa, keterampilan seni, budaya dan teknologi. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dalam aspek akademik ataupun nonakademik berdasarkan Iptek dan Imtak.



## **2. Penerapan Program Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan**

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi sebagai tahap awal. Dimana observasi dilaksanakan pada 4 September 2023, tepatnya hari Senin pagi observasi langsung di SMP Muhammadiyah 1 pamekasan. Peneliti mengamati serangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah yaitu seperti halnya siswa melaksanakan penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, dalam kegiatan tersebut siswa mengulang hafalan Juz 30 sampai selesai sekali duduk. Terkait penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan merupakan program yang cocok untuk dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa itu sendiri, karena dengan adanya program tasmi' siswa dituntut untuk fokus pada juz 30 kemudian ditasmi' atau menghafal tanpa henti.<sup>1</sup>

Tasmi' yaitu membaca hafalan dengan didengarkan orang lain baik secara berkelompok atau individu. Selain itu, program tasmi' juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan, karena jika tidak dibaca berulang-ulang maka akan kesulitan dalam mengingat hafalannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, bapak Rofiqi pada tanggal 8 september 2023, beliau menyampaikan bahwa:

Adanya penerapan program tasmi' didalam peningkatan hafalan itu sangat penting, karena kegiatan tersebut berupa proses Muraja'ah (mengulang hafalan) dan juga melatih siswa untuk membaca

---

<sup>1</sup> Observasi di SMP Muhammadiyah pada senin 4 September 2023.

hafalannya didepan umum. Dalam pelaksanaannya program tasmi', tidak ada fokus waktu cuma secara kondisional ketika siswa itu sudah ada beberapa 1 atau 2 orang yang hafal juz 30 atau juz 1, baru program tasmi' itu dilaksanakan. Program tersebut, diwajibkan untuk semua siswa dari kelas 7 sampai 9.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program tasmi' sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas hafalan dan waktu pelaksanaan program tasmi' dilaksanakan ketika siswa ada yang hafal juz 30 atau juz 1. Hal ini, diperkuat wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Moh. Arief selaku Pembina Tahfidz pada tanggal 9 september 2023:

Untuk meningkatkan kualitas hafalan di tasmi' ini sangat penting, biasanya hafalan itu disetor dulu ke yang ahli yang bagus bacaannya, supaya bisa dikoreksi dari segi hafalan dan juga melihat seberapa kuat hafalan kita ketika disetor. Program tasmi' yang terlaksana ini merupakan muraja'ah hafalan di khalayak umum, jadi yang mendengarkan bukan cuma guru tapi semua siswa juga mendengarkan dan menyimak. Apa alasannya menerapkan program tasmi', pertama hafalannya lebih tepat dan percaya diri akan tumbuh, jadi kalau anak itu sudah hafal tapi percaya diri nya tidak kuat nanti bisa jadi lupa. Kedua, terkait dari program tasmi' ini, selain percaya diri itu tumbuh, akan memperkuat lagi terhadap hafalan yang sudah dihafal dan yang sudah disetor ke gurunya. Dalam pelaksanaan program tasmi' dilaksanakan ketika siswa itu hafal juz 30 ataupun juz 1, baru program tersebut diterapkan. Program tasmi' dilaksanakan di masjid SMP Muhammadiyah atau Masjid At-Taqwa.<sup>3</sup>

Selain dari kedua narasumber diatas peneliti juga mewawancarai Kaur. Kurikulum yaitu Ibu Sabila Maghfiroh yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan program tasmi' pada tanggal 11 september 2023, mengatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Rofiqi, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* ( 8 September 2023)

<sup>3</sup> M. Arief, Pembina Tahfidz, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

Kalau tasmi' itu diberi waktu 1 jam dalam muraja'ah hafalannya itu harus selesai 1 juz. Kalau di sekolah ini, kita itu melaksanakan tasmi' juz 30, berarti harus menyediakan waktu yang bagaimana anak-anak itu membaca juz 30 bisa selesai tetapi tidak terburu-buru dan juga tajwid itu tetap diperhatikan, kemudian bacaan diperhatikan termasuk ke pelafalannya, jadi kalau kita menerapkan program tasmi' harus meluangkan waktu pembelajaran juga, agar maksimal pelaksanaan tasmi'nya. Kegiatan tasmi' ini, sangat penting karena bisa mengetahui hafalan siswa secara keseluruhan baik dari segi bacaan maupun tajwidnya. Pelaksanaannya dilakukan ketika siswa hafal juz 30.<sup>4</sup>

Selain dari ketiga narasumber diatas peneliti juga mewawancarai siswi SMP Muhammadiyah yaitu Dewi Silva Safira yang ikut program tasmi' pada tanggal 9 september 2023, menyampaikan:

“program tasmi' ini sangat penting diterapkan, karena untuk menguji hafalan kita, agar hafalan kita bisa dicoba sekali duduk ataupun dalam keadaan mendadak dan program tasmi' dilaksanakan ketika anak-anak hafal Juz 30.”<sup>5</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Firzainil

Khoiruddinillah selaku siswa SMP Muhammadiyah yang ikut program tasmi' pada tanggal 9 september 2023, menyampaikan:

“program tasmi' ini seperti di pondok dan juga supaya anak-anak di smp muhammadiyah itu menjadi lebih baik bacaannya dan rajin dalam muraja'ahnya, untuk pelaksanaannya itu dilakukan ketika teman-teman hafal Juz 30, baru program tasmi dilaksanakan.”<sup>6</sup>

Dengan pernyataan beberapa narasumber diatas didukung dengan fenomena yang peneliti dapatkan pada saat observasi dilapangan bahwa penerapan program tasmi' wajib dilakukan oleh semua siswa, supaya siswa dapat mengulang hafalannya secara keseluruhan. Dengan adanya program tasmi' siswa antusias untuk mengulang hafalan dihadapan guru yang mendampingi dan siswa memberanikan diri untuk tampil didepan umum. Untuk pelaksanaan program tasmi' dilakukan ketika siswa sudah

---

<sup>4</sup> Sabila Maghfiroh, Kaur Kurikulum, *Wawancara Langsung* ( 11 September 2023)

<sup>5</sup> Dewi Silva Safira, Siswi, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

<sup>6</sup> Firzainil Khoiruddinillah, Siswa, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

menyelesaikan Juz 30 atau Juz 1 dan tempat pelaksanaannya dilaksanakan di masjid At-Taqwa (SMP Muhammadiyah).<sup>7</sup>

Sedangkan untuk pemahaman lebih lanjut terkait penerapan program tasmi'. Guru memberikan waktu khusus dalam membimbing siswa untuk menghafal al-Qur'an. Dalam proses menghafalnya, siswa melakukan ziyadah (setoran hafalan) terlebih dahulu sebelum program tasmi' dilaksanakan.

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Bapak Rofiqi selaku Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, beliau menyampaikan:

Sebelum program tasmi' diterapkan, siswa melakukan ziyadah (setoran hafalan) yang mana setoran ini kami bagi beberapa kelompok. Kalau secara keseluruhan program tahfidz ini dibagi menjadi 3 yaitu kelompok khusus, kelompok tahsin dan kelompok tahfidz. Pertama, kelompok khusus adalah murid yang bacaannya masih iqro' bacaannya masih belum lancar sekali, sehingga kami masukkan ke kelompok takhasus yang disitu ada pembelajaran iqro'. Kedua, kelompok tahsin adalah murid yang bacaannya kurang baik dan hafalannya masih setengah belum sampai juz 30. Sedangkan kelompok tahfidz rata-rata sudah menyelesaikan juz 30, sehingga kelompok yang sudah masuk program tahfidz pesertanya sudah hafal juz 30. Dengan adanya kegiatan setoran hafalan, siswa dapat menambah hafalannya. Sehingga ketika siswa sudah ada yang hafal juz 30 program tasmi' al-Qur'an dapat dilaksanakan.<sup>8</sup>

Wawancara diatas serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak Moh. Arief Selaku Pembina Tahfidz tentang kegiatan sebelum program tasmi' dilaksanakan:

Ada kegiatan menyetorkan hafalan, untuk setoran hafalan siswa itu dibagi menjadi 3 kelompok, karena ada memang disitu yang harus di talaqqi dan juga harus belajar dulu membaca al-Qur'annya

---

<sup>7</sup> Observasi Langsung di SMP Muhammadiyah.

<sup>8</sup> Rofiqi, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* ( 8 September 2023)

dengan baik, dimana dikelompok itu ada kelompok iqro, tahsin dan tahfidz. Untuk kelompok iqro' bisa ditalaqqi bersama dan bisa menyetorkan hafalan surat pendek berupa surat an-Nas dan yang lain. Untuk yang tahsin sama masih ditalaqqi juga, karena lebih banyak membaca al-Qur'an tapi juga ada hafalannya, siswa ditalaqqi supaya bacaannya bisa bagus sesuai ilmu tajwid. Sedangkan kelompok tahfidz anak-anak bisa menghafalkan secara mandiri dirumahnya, jadi tidak perlu ditalaqqi lagi setelah menghafal nanti bisa disetor di sekolah bisa 10 ayat atau 1 lembar. Jadi ketika siswa menyetorkan hafalannya kalau semisal tidak bagus bacaannya akan diulang dan diperbaiki. Karena kalau tidak diperbaiki hafalan yang salah jadi salah terus. Ketika program tasmi' dilaksanakan, kita data dulu siswa yang sudah selesai hafal 1 juz, karena sistem hafalannya mandiri jadi siswa harus sering muraja'ah dirumahnya dan juga nanti disekolah bisa memuraja'ah secara kelompok dan yang menyimak teman sebayanya. Ketika siswa sudah siap maka dilaksanakan program tasmi' al-Qur'an.<sup>9</sup> Berdasarkan wawancara yang dihasilkan dengan kedua narasumber

dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan, siswa menyetorkan hafalannya terlebih dahulu kepada guru dan siswa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok Khusus, Tahsin dan Tahfidz. Tujuan melakukan ziyadah supaya siswa dapat menyetorkan hafalannya ketika sudah disekolah dan dapat muraja'ah hafalan yang sudah dihafal maupun yang baru dihafalkan.

Selain dari kedua narasumber diatas peneliti juga mewawancarai Kaur. Kurikulum yaitu Ibu Sabila Maghfiroh menyampaikan terkait kegiatan setoran hafalan, mengatakan bahwa:

Kalau program tasmi'nya itu ada pengujinya khusus, ada bapak rofiki selaku kepala sekolah juga sama penanggung jawab tahfidznya, tetapi guru-guru yang lain juga ikut mengoreksi beserta semua siswa. Sebelum program tasmi' dilaksanakan setiap harinya itu dari senin-kamis waktunya itu sekitar jam 07:00-08:00, baru anak-anak menyetorkan hafalan sekaligus muraja'ah di masjid At-

---

<sup>9</sup> M. Arief, Pembina Tahfidz, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

Taqwa ada juga yang melaksanakan diluar masjid, tapi gk semuanya disitu mereka menghafal ada juga yang enggak bisa mengaji. Ketika kegiatan ziyadah guru memberikan pendekatan rohani, jadi semacam dikasih wejahan, supaya dapat memberikan pencerahan kepada siswa seperti semangat buat menghafal ada baiknya kalau al-Qur'an itu tidak hanya dibaca tetapi dipahami artinya dan lebih bagus lagi dihafal, jadi kalau semisal kita menjadi hafidz-hafidzah kita bisa mengantarkan orang tua kita ke surga. Jadi yang masih iqro' itu biasanya kelas 7, kalau yang iqro' nanti ada guru khusus yang mengajarnya dimasukkan ke kelompok khusus, kalau yang kelompok tahsin siswa mengaji terlebih dahulu sekitar 1 lembar, setelah mengaji anak-anak melanjutkan setoran hafalan satu per satu dimulai dari juz 30. Kalau untuk yang sudah hafal juz 30 atau kelompok tahfidz biasanya langsung didampingi sama bapak rofiki nanti mereka muraja'ah bersama. Ketika siswa sudah siap ditasmi'kan hafalannya, baru pelaksanaan program tasmi' dilakukan.<sup>10</sup>

Informasi dari wawancara diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Januar Abadi selaku siswa SMP Muhammadiyah yang menyampaikan bahwa:

Ada, sebelum program tasmi' dilaksanakan, kami dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama, siswa yang masih membaca iqro', kelompok kedua yaitu siswa yang masih belajar dan memperbaiki bacaan tajwidnya dan kelompok ketiga itu siswa yang sudah hafal juz 30 atau masih proses menghafalnya dan kelompok tahfidz ini siswa menyetorkan hafalannya kepada guru, juga ada yang muraja'ah sesama teman kelompoknya. Sama bapak kepala sekolah di atur untuk menghafalkan secara individu atau dipisah biar tidak ada yang ramai. Ada yang ditempatkan didalam masjid (khusus tahfidz yang perempuan) dan diluar masjid (khusus tahfidz yang laki-laki). Kalau saya pribadi, alhamdulillah masuk dikelompok tahfidz.<sup>11</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Safiratil Jinanah selaku siswi SMP Muhammadiyah:

Kegiatan khusus itu, berupa meyetorkan hafalan sekaligus muraja'ah. Kegiatan ziyadah ini, semua siswa itu dari kelas 7 sampai 9 bergabung menjadi 3 kelompok. Pertama itu, kelompok iqro' yang mana kelompok ini siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur'an. Kedua, kelompok tahsin yaitu siswa masih

<sup>10</sup> Sabila Maghfiroh, Kaur Kurikulum, *Wawancara Langsung* ( 11 September 2023)

<sup>11</sup> Muhammad Januar Abadi, Siswa, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

belum lancar membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid akan tetapi juga belajar untuk bisa menghafalkan juz 30. Ketiga, kelompok tahfidz yaitu siswa yang sudah hafal juz 30, untuk kelompok tahfidz ini siswa menyetorkan hafalannya kepada guru yang mendampingi setiap kelompok. Untuk kegiatan setoran hafalan dilakukan sebelum masuk ke kelas mulai hari senin-kamis dari jam 07:00-08:00. Dan alhamdulillah ketika kegiatan setoran hafalan saya pribadi masuk dikelompok tahfidz. Guru tahfidz kami menyampaikan bahwasanya jangan lupa selalu mengulang hafalannya ketika ada waktu kosong ataupun ketika ada dirumah.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber diatas sesuai dengan hasil peneliti dapatkan pada saat observasi di lapangan, bahwa sebelum penerapan program tasmi' dilaksanakan siswa diberi waktu khusus untuk menyetorkan hafalan kepada guru, tujuannya supaya konsisten dalam menambah hafalannya dan sekaligus muraja'ah hafalan yang sudah dihafal. Karena setiap siswa itu menghafalkan al-Qur'an secara mandiri, jadi guru selalu menyampaikan kepada siswa agar selalu muraja'ah hafalannya sebelum ditasmi'kan hafalan 1 Juz. Sebelum program tasmi' dilaksanakan siswa melakukan ziyadah (setoran hafalan), dilakukan setiap hari senin-kamis sebelum masuk ke kelas, waktunya itu dari jam 07:00-08:00. Siswa yang melakukan ziyadah dibentuk menjadi tiga kelompok yaitu kelompok khusus (iqro'), tahsin dan tahfidz. Kelas khusus yaitu siswa yang masih membaca iqro'. Siswa diajarkan oleh guru dan diberi motivasi supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>13</sup> Hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah.

---

<sup>12</sup> Safiratil Jinanah, Siswi, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

<sup>13</sup> Observasi Langsung di SMP Muhammadiyah.



**Gambar 14.7: Kelompok khusus (Iqro')<sup>14</sup>**

Kelas tahsin merupakan siswa yang masih proses belajar membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Siswa dibimbing oleh guru dalam membaca Al-Qur'an.<sup>15</sup> Hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah.



**Gambar 14.8: Kelompok Tahsin<sup>16</sup>**

Sedangkan kelas tahfidz yaitu siswa yang sudah hafal juz 30 atau masih proses menghafalnya. Kelompok tersebut, siswa sudah dapat membaca dan menyetorkan hafalan sesuai ilmu mengaji dan ketika siswa

<sup>14</sup> Data Dokumentasi.

<sup>15</sup> Observasi Langsung di SMP Muhammadiyah.

<sup>16</sup> Data Dokumentasi.



sudah hafal Juz 30 dapat mentasmi'kan hafalannya dihadapan guru.<sup>17</sup> Hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah.



**Gambar 14.9: Kelompok Tahfidz<sup>18</sup>**

Absensi siswa yang menyetorkan hafalan (Lihat lampiran 14.10, 14.11, 14.2).<sup>19</sup>

Adapun untuk pelaksanaan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan, tasmi' tersebut dilaksanakan ketika siswa ada yang hafal juz 30, baru siswa ditentukan yang sudah siap ditasmi'kan hafalannya di depan guru dan semua siswa. Siswa yang lain ikut mendengarkan dan menyimak siswa yang ada didepan. Berdasarkan yang dipaparkan oleh Bapak Rofiqi selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah:

Pelaksanaan program tasmi' dilakukan ketika anak-anak sudah siap ditasmi'kan hafalannya yaitu juz 30. Sebelum program tasmi' dimulai kami menyuruh kepada semua siswa untuk duduk yang rapi didalam masjid. Dengan menggunakan cara yang sederhana siswa yang ditasmi'kan hafalannya menggunakan microphone dan duduk didepan didampingi oleh guru tahfidz. Sebelum program

<sup>17</sup> Observasi Langsung di SMP Muhammadiyah.

<sup>18</sup> Data Dokumentasi.

<sup>19</sup> Ibid.

tasmi' dimulai kami memberikan arahan kepada siswa untuk jangan berbicara ketika kegiatan tasmi' berlangsung. Setelah itu, siswa membaca do'a terlebih dahulu. Ketika tasmi' dimulai, siswa membaca hafalannya juz 30 dari surah An-Naba' sampai selesai tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Semua guru ikut mendampingi dan siswa yang lain juga ikut menyimak atau mengoreksi siswa yang ada didepan mentasmi'kan hafalannya. Apabila ada kesalahan dari segi pelafalan maupun tajwidnya guru langsung menegur siswa untuk memperbaiki bacaannya. Setelah siswa selesai mentasmi'kan hafalan kami langsung berikan reward atau penghargaan yaitu berupa sertifikat bahwasanya sudah mentasmi'kan hafalan juz 30 serta diberikan al-Qur'an supaya siswa bisa termotivasi dan semangat untuk selalu membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan baik. Dengan terlaksana program tasmi' ini, alhamdulillah siswa ada yang rajin dan semakin teruji mentalnya untuk mengulang hafalan al-Qur'an dihadapan teman-temannya, terus mereka itu lebih semangat lagi dalam meningkatkan kualitas hafalannya.<sup>20</sup>

Wawancara di atas serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak

Moh. Arief selaku Pembina Tahfidz tentang pelaksanaan program tasmi'

dalam meningkatkan kualitas hafalan:

Pelaksanaan program tasmi', yang pertama itu, kita akan memilih yang sudah selesai hafal 1 juz. Setelah itu kita tentukan jadwalnya kapan siswa melaksanakan program tasmi'. Ketika siswa sudah siap maka dilaksanakan tasmi' itu, pelaksanaannya adalah semua siswa itu menyimak dan juga guru ikut menyimak. Siswa yang maju kedepan itu 1 orang mulai mentasmi'kan hafalan juz 30 sampai selesai, untuk siswa yang mentasmi'kan hafalannya itu tidak melihat mushaf, kalau yang menyimak melihat mushaf supaya tau mana yang salah. Jadi ketika ada kesalahan dari siswa yang mentasmi'kan hafalan itu langsung ditegur dan diperbaiki sama yang mendampingi. Dari segi pelafalan siswa dapat membaca dengan tartil meskipun masih belum sempurna, terkadang ada kesalahan di panjang pendeknya. Setelah pelaksanaan tasmi' itu ada evaluasi terhadap siswa apa yang kurang mengenai hafalannya, kita sampaikan supaya nanti bisa diperbaiki dan dikuatkan lagi di muraja'ahnya. Karena walaupun sudah ditasmi' belum tentu dia lancar tergantung dari kekuatan ketika menghafal bisa juga muraja'ahnya, kalau muraja'ahnya kuat isnya Allah hafalannya juga kuat. Jadi tolak ukur di tasmi' itu bukan seberapa banyak nambahnya tetapi diukur seberapa banyak kita muraja'ah. Intinya ketika ada tasmi', siswa akan lebih semangat lagi dalam menghafal, kalau sebelumnya cuma menyeter beberapa ayat, jadi ketika ada

---

<sup>20</sup> Rofiqi, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* ( 8 September 2023)

program tasmi' siswa itu lebih giat nambah hafalan, lebih giat muraja'ahnya. Karena tasmi' itu menyetor hafalan bukan cuma ke guru saja tetapi juga ke semua yang ikut berpartisipasi dalam program tasmi'. Kalau pemberian sertifikat itu diberikan ketika siswa sudah hafal 1 juz. Siswa diberikan reward yaitu berupa Al-Qur'an dan sertifikat yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30. Itu juga salah satu supaya siswa itu semangat dalam menghafal.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dihasilkan dengan kedua narasumber sesuai dengan hasil peneliti dapatkan pada saat observasi di lapangan, bahwa pelaksanaan program tasmi', siswa saat mentasmi'kan hafalan lancar sesuai ketentuan yang sudah dilaksanakan selama program tasmi' berlangsung. Terkait dari pelafalan saat melantunkan ayat Al-Qur'an siswa dapat membaca dengan tartil meskipun masih kurang sempurna dari segi ilmu tajwid. Ketika siswa sudah melaksanakan program tasmi' atau yang sudah hafal juz 30 siswa tersebut diberikan penghargaan berupa sertifikat dan Al-Qur'an. Diberikannya penghargaan tersebut supaya siswa dapat termotivasi dan semangat lagi dalam muraja'ah dan menambah hafalannya. Program tasmi' tersebut dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa yaitu dengan siswa selalu muraja'ah hafalannya karena tolak ukur tasmi' itu bukan diukur seberapa banyak kita menambah hafalan tetapi diukur seberapa banyak kita muraja'ah (mengulang hafalan).<sup>22</sup>

Selain dari kedua narasumber diatas peneliti juga mewawancarai Kaur. Kurikulum yaitu Ibu Sabila Maghfiroh tentang pelaksanaan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan, mengatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> M. Arief, Pembina Tahfidz, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

<sup>22</sup> Observasi di SMP Muhammadiyah pada rabu 6 September 2023.

Untuk pelaksanaan program tasmi' ketika siswa sudah siap ditasmi'kan hafalannya juz 30, baru pelaksanaan program tasmi' dilakukan. Ketika siswa mentasmi'kan hafalannya itu tidak melihat mushaf, tetapi kalau teman-temannya yang menyimak sambil melihat mushaf al-Qur'an nanti kalau ada yang salah langsung diperbaiki. Semua guru ikut mendampingi ketika program tasmi' dan ikut mengoreksi siswa yang mentasmi'kan hafalannya didepan. Tujuan menerapkan tasmi' ini, supaya siswa dapat mengulang hafalannya 1 juz sekali duduk dan dapat meningkatkan kualitas hafalannya.<sup>23</sup>

Informasi dari wawancara diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Dewi Silva Safira selaku siswi SMP Muhammadiyah yang mengikuti pelaksanaan program tasmi' menyampaikan bahwa:

Ketika program tasmi' dilaksanakan, siswa itu dipilih yang sudah siap ditasmi'kan hafalannya 1 juz. Ketika siswa sudah siap ditasmi'kan hafalannya juz 30, baru pelaksanaan program tasmi' dilakukan di masjid. Sebelum tasmi' dimulai, biasanya bapak rofiki menyuruh siswa diam, kalau tidak diam keluar saja agar yang ingin mengikuti tasmi' bisa tenang. Setelah itu, siswa yang mentasmi'kan hafalannya mulai membaca dengan tartil tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Untuk siswa yang ikut menyimak itu melihat al-Qur'an supaya ketika ada kesalahan langsung bisa diperbaiki. Siswa yang ditasmi' itu menundukkan kepalanya supaya memfokuskan kegiatan tasmi' agar tidak lupa. Ketika siswa selesai mentasmi'kan hafalannya guru memberikan hadiah berupa al-Qur'an, untuk sertifikatnya diberikan yang sudah menyelesaikan juz 30. Kalau saya pribadi sudah mentasmi'kan hafalan juz 30 dengan membaca secara tartil, terkait adanya program tasmi' saya pribadi termotivasi untuk selalu muraja'ah hafalan, karena ketika ditasmi' itu mengulang hafalan secara keseluruhan tanpa melihat mushaf, jadi harus benar dipersiapkan dengan cara selalu muraja'ah dan memperbaiki bacaan supaya dapat meningkatkan kualitas hafalannya.<sup>24</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Firzainil Khoiruddinillah selaku siswa SMP Muhammadiyah:

Program tasmi' dilaksanakan, siswa itu dipilih terlebih dahulu yang sudah siap ditasmi'kan hafalan juz 30, baru ketika siswa sudah siap pelaksanaan program tasmi' dilaksanakan di masjid At-Taqwa. Sebelum tasmi' dimulai, guru menegur siswa apabila ada yang berbicara ketika program tasmi' berlangsung atau kalau semisal ada

<sup>23</sup> Sabila Maghfiroh, Kaur Kurikulum, *Wawancara Langsung* ( 11 September 2023)

<sup>24</sup> Dewi Silva Safira, Siswi, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

siswa yang melanggar berlebihan itu dikasih point pelanggaran. Setelah itu, siswa mentasmi'kan hafalannya mulai dari surah An-Naba' sampai selesai. Membacanya menggunakan microphone tanpa melihat al-Qur'an. Guru tahfidz mendampingi sekaligus menyimak beserta siswa yang lain juga ikut menyimak menggunakan al-Qur'an supaya ketika ada kesalahan dari segi pelafalan langsung bisa diperbaiki. Ketika siswa selesai mentasmi'kan hafalannya guru langsung mengevaluasi terhadap hafalan siswa yang sudah ditasmi' tadi, supaya dapat memperbaiki kesalahannya baik dari segi pelafalan maupun tajwidnya. Setelah itu guru memberikan reward berupa sertifikat beserta al-Qur'an. Jadi tujuan melaksanakan program tasmi' supaya anak-anak dapat meningkatkan kualitas hafalannya agar bisa memuraja'ah hafalannya secara keseluruhan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, terkait penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan, benar adanya sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa narasumber, bahwasanya pelaksanaan program tasmi' dilaksanakan ketika siswa sudah siap mentasmi'kan hafalan Juz 30 sekali duduk. Siswa dapat mentasmi'kan hafalan dengan fokus sampai waktu selesai. Kegiatan tersebut sudah terlaksana meskipun ada sebagian siswa yang sudah ditasmi' hafalannya mendapatkan catatan dari guru tahfidz untuk memperbaiki kesalahannya dan selalu sering memuraja'ah agar hafalannya tetap terjaga dan konsisten ketika dibaca lagi sesuai ilmu tajwid. Dengan adanya program tasmi' siswa dapat terlatih untuk bisa tampil didepan umum dan juga dapat meningkatkan kualitas hafalannya dengan cara selalu sering memuraja'ah.<sup>26</sup> Hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah.

---

<sup>25</sup> Firzainil Khoiruddinillah, Siswa, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

<sup>26</sup> Observasi Langsung di SMP Muhammadiyah.



**Gambar 14.13: Siswi mentasmi'kan hafalan Juz 30 sekali duduk<sup>27</sup>**

Temuan penelitian pada fokus pertama ini terkait penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa yaitu sebelum program tasmi' dilakukan, guru memberikan waktu khusus kepada siswa untuk menyetorkan hafalannya terlebih dahulu yaitu berupa kegiatan ziyadah (setoran hafalan), semua siswa dari kelas 7 sampai 9 dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas iqro', tahsin dan tahfidz. Dengan adanya kegiatan ziyadah ini, supaya siswa dapat menyetorkan hafalan kepada guru ketika sudah disekolah dan dapat muraja'ah hafalan yang sudah dihafal ataupun yang baru dihafal. Terkait penerapan program tasmi', diterapkan supaya dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa dan menambah kepercayaan diri siswa agar bisa tampil didepan umum. Untuk pelaksanaan program tasmi' dilakukan ketika siswa sudah hafal Juz 30 atau Juz 1, sedangkan waktunya itu kondisional (tergantung dari kondisi). Ketika siswa mentasmi'kan hafalan Juz 30 sekali duduk

---

<sup>27</sup> Data Dokumentasi.

disimak langsung oleh guru dan semua siswa, kegiatan tersebut berjalan sesuai ketentuan yang dilaksanakan selama program tasmi' berlangsung. Terkait dari pelafalan saat membaca didepan siswa dapat membaca dengan tartil meskipun kurang sempurna dari segi ilmu tajwid. Setelah itu, guru mengevaluasi kepada siswa yang sudah mentasmi'kan hafalannya, supaya dapat memperbaiki kesalahan yang sudah dibaca baik dari segi makhraj ataupun tajwidnya dan sekaligus menyampaikan supaya siswa selalu menjaga hafalannya dengan cara meluangkan waktu untuk muraja'ah hafalan yang lama maupun yang baru. Karena catatan di program tasmi' ini bukan diukur seberapa banyak dalam menambah hafalannya, akan tetapi diukur seberapa banyak dalam muraja'ahnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Program Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan**

Suatu kegiatan sudah tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dengan penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang disampaikan oleh Bapak Rofiqi selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung dari program tasmi' itu yang pertama, dari siswa itu sendiri mempunyai keinginan untuk menghafal, karena ketika tidak mempunyai keinginan dari diri sendiri maka akan terasa sulit untuk menghafal al-Qur'an. Maka dari itu, keinginan dan semangat dalam diri siswa itu sangat menentukan bagi peningkatan kualitas hafalannya. Kedua itu, dukungan dari orang tua, karena ketika orang tua mendukung siswa akan semangat dalam mengikuti program tasmi' al-Qur'an. Ketiga itu, kami berikan siswa hadiah berupa al-Qur'an beserta sertifikat dan

motivasi juga kami bawa pola pikir siswa itu, tentang betapa pentingnya menjadi seorang hafidz itu bisa memberikan syafaat kepada orang tuanya. Sedangkan faktor penghambatnya di program tasmi' ini, kurangnya waktu yang kondusif pada kegiatan tasmi' berlangsung, dikarenakan waktu terbatas terkadang ada siswa yang mentasmi'kan hafalannya tidak sampai menyelesaikan Juz 30, akan tetapi apabila bel sudah berbunyi siswa langsung diberhentikan. Kedua itu, kurangnya guru pembimbing dari setiap kelompok, sehingga terkadang dari program tasmi' atau kegiatan setoran hafalan anak-anak itu tidak kondusif ada yang berbicara, nah karena tidak kondusif maka mengganggu antara murid yang satu dengan lainnya. Insya Allah kedepannya itu, kami akan melakukan pembenahan supaya program ini semakin efektif yang dapat melahirkan kader-kader yang hafidz, mahir dan Qur'ani.<sup>28</sup> Hal tersebut juga diperkuat oleh Pembina Tahfidz Bapak Moh.

Arief yang mengatakan bahwa:

Kalau faktor pendukung dari program tasmi', dari segi internal itu metode-metode yang disampaikan oleh guru kepada siswa atau berupa motivasi dan dukungan. kedua motivasi dari siswanya itu sendiri. Kalau faktor eksternalnya dukungan dari orang tua terhadap kegiatan tasmi' ini dan juga terdapat motivasi dari teman yang sudah mentasmi'kan hafalannya. Jadi ada empat yaitu guru dari lembaga, siswa, orang tua dan teman. Sedangkan faktor penghambatnya salah satunya itu sumber daya alam yang kurang mumpuni disekolah ini, jadi siswa itu melaksanakan program tasmi' hanya sederhana dilakukan didalam masjid menggunakan microphone. Kedua itu, waktu yang kurang dan tidak cukup, sehingga terkadang siswa itu tidak sampai tuntas menyelesaikan tasmi' hafalannya. Ketiga itu, siswa yang mentasmi'kan hafalannya itu tidak menguasai 100% makharijul huruf, karena kalau tidak menguasai makharijul huruf terkadang bisa tertukar huruf yang satu dengan yang lain.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut didukung dengan hasil observasi dari peneliti yakni yang menjadi faktor pendukung itu dari siswa itu sendiri sangat antusias dalam mengikuti program tasmi' dan ketika mentasmi'kan hafalannya siswa dapat mengikuti aturan yang sudah ditentukan. Namun untuk faktor penghambatnya disebabkan waktu yang

---

<sup>28</sup> Rofiqi, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* ( 8 September 2023)

<sup>29</sup> M. Arief, Pembina Tahfidz, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)



kurang memadai, sehingga ketika siswa mentasmi'kan hafalannya tidak maksimal menyelesaikan hafalan sampai selesai.<sup>30</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Kaur. Kurikulum Ibu Sabila Maghfiroh yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya itu dari segi internal yaitu bakat dari siswanya, jadi kalau anak-anak mempunyai keinginan dalam menghafal dia semangat untuk menghafal, maka akan semangat juga dalam muraja'ah hafalannya. Jadi untuk anak-anak yang kurang minat biasanya kita kasih motivasi, contoh semisal nanti kalau kamu bisa mengaji 1 huruf itu pahalanya sudah banyak menjadi 10, apalagi membaca 1 lembar sudah berapa banyak pahala yang kita dapat, akhirnya dia mau membaca. Tetapi kami semua tidak memaksa anak itu harus tuntas dalam 1 tahun hafal 3 juz tetap diperhatikan. Kalau memang yang sudah ada bakat dalam menghafal mau tidak mau mereka harus tuntas 3 juz dalam 1 tahun atau 3 tahun. Tetapi kalau tidak punya bakat sama sekali dan gak minat dalam menghafal, kita terus memberikan motivasi secara pelan-pelan jadi tidak ditargetkan begitu banyak, iya kadang ada yang sadar ada yang tidak, namanya anak-anak cari jati diri kalau smp. Faktor kedua dari segi eksternal, didukung sama guru pendampingnya, jadi anak-anak itu bukan cuma hanya sekedar hafal tapi harus tau tajwidnya, tau makharijul hurufnya juga, supaya hafalannya semakin berkualitas. Jadi ada pendampingnya khusus yang membaca iqro', tahsin, dan tahfidz. Jadi faktor eksternalnya itu dari pendampingnya, kalau yang tidak berminat karena faktor dari tuntutan. Sedangkan faktor penghambatnya itu dari waktu yang kurang mumpuni, karena waktunya itu dibatasi, terkadang siswa itu tidak dapat menyelesaikan tasmi' sampai selesai. Kedua itu, siswa tidak dapat menguasai makharijul huruf secara optimal, karena ketika tidak menguasai ilmu tajwid, membaca atau menghafalkan al-Qur'an akan terasa sulit ketika dibaca secara tartil.<sup>31</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh siswi yang saya wawancarai di SMP Muhammadiyah saudari Dewi Silva Safira, dia mengatakan bahwa:

Kalau faktor pendukungnya itu, bisa juga dari semangat anak-anak itu sendiri, tapi terkadang anak-anak itu kurang semangat, jadi kegiatan tasmi' itu bisa saja mendukung apabila semangat anak-

<sup>30</sup> Observasi Langsung di SMP Muhammadiyah.

<sup>31</sup> Sabila Maghfiroh, Kaur Kurikulum, *Wawancara Langsung* ( 11 September 2023)

anak ada, jadi semangatnya itu kadang naik kadang turun. Kalau dari faktor eksternal, dukungan atau motivasi dari orang tua, karena orang tua itu mempunyai keinginan yang tinggi ingin anaknya itu menjadi seorang penghafal al-Qur'an, jadinya bagaimana cara saya untuk bisa mencapai keinginan atau cita-cita orang tua saya. Kedua itu juga dari teman, ketika teman itu mentasmi'kan hafalan dilihat dari segi bacaan atau tajwidnya itu sudah lumayan bagus, jadi saya sendiri sangat termotivasi ingin memperbaiki bacaan saya supaya dapat melantunkan ayat al-Qur'an seperti teman saya. Ketiga itu, ketika saya sudah hafal juz 30 atau sudah mentasmi'kan hafalan oleh guru saya diberikan reward atau hadiah berupa al-Qur'an dan sertifikat Juz 30. Sedangkan faktor penghambat itu ketika tasmi', waktunya kurang, karena waktunya hanya 1 jam pembelajaran, jadinya terkadang ketika mentasmi'kan hafalan kita hanya sampai setengah juz ada yang juga sampai 2 halaman. Kedua itu, tidak menguasai makharijul huruf, karena ketika membaca al-Qur'an kalau tidak sesuai makhrajnya itu tidak bagus didengar dan bisa juga merubah maknanya. Jadi kalau saya pribadi masih belajar dan belum menguasai ilmu tajwid.<sup>32</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Firzainil Khoiruddinillah Siswa

SMP Muhammadiyah yang mengatakan:

Faktor pendukungnya itu kak, dari keinginan siswa itu sendiri, karena dengan keinginan sendiri dapat menghafalkan secara optimal. Kalau dari faktor eksternal, dukungan atau motivasi dari guru dan orang tua, karena motivasi beliau sangat mendukung bagi saya, berkat motivasi dari beliau saya itu tambah semangat menghafal dan ingin menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Kedua itu, ketika saya sudah hafal juz 30 atau sudah mentasmi'kan hafalan oleh guru saya diberikan reward atau hadiah berupa al-Qur'an dan sertifikat Juz 30. Karena dengan reward tersebut membuat saya lebih semangat lagi dalam menambah hafalan. Sedangkan faktor penghambat itu ketika tasmi', waktunya terbatas, karena waktunya hanya 1 jam pembelajaran, jadinya ketika mentasmi'kan hafalan kita hanya sampai setengah juz tidak sampai tuntas 1 juz. Kedua itu, kurang menguasai ilmu tajwid, terutama di makharijul hurufnya, karena ketika siswa membaca tidak sesuai di makhrajnya itu, membacanya itu kurang sempurna.<sup>33</sup>

Dari kesimpulan wawancara diatas bahwasanya faktor pendukung dalam penerapan program tasmi' yaitu dari keinginan siswa itu sendiri atau mempunyai semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan

<sup>32</sup> Dewi Silva Safira, Siswi, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

<sup>33</sup> Firzainil Khoiruddinillah, Siswa, *Wawancara Langsung* ( 9 September 2023)

mengikuti program tasmi'. Faktor kedua itu, dari dukungan dan motivasi orang tua dan guru. Ketiga itu, faktor dari teman ketika semangat dalam mentasmi'kan hafalannya. Keempat itu, pemberian reward kepada siswa yang sudah mentasmi'kan hafalan Juz 30. Sedangkan faktor penghambatnya itu dari waktu yang kurang memadai dan dibatasi, sehingga siswa ketika melaksanakan tasmi' tidak dapat menyelesaikan hafalannya sampai selesai dan siswa itu kurang menguasai ilmu tajwid secara optimal.

Dari berbagai ungkapan beberapa narasumber dengan membandingkan dengan hasil observasi peneliti selama penerapan program tasmi' dilaksanakan, faktor pendukung dan penghambat tersebut benar adanya, yaitu faktor pendukung secara internal dari siswa itu sendiri sangat antusias mentasmi'kan hafalan 1 Juz dihadapan guru dan siswa yang lain, guru memberikan dukungan dan motivasi berupa wejahan kepada siswa supaya semangat dalam menghafal Al-Qur'an, ketika program tasmi' sudah dilaksanakan guru memberikan penghargaan berupa sertifikat beserta Al-Qur'an dan faktor teman ketika mentasmi'kan hafalannya dengan baik didepan sesuai ilmu tajwid, siswa yang lain ikut semangat ingin melakukan tasmi' Al-Qur'an dan ingin memperbaiki bacaannya. Untuk faktor penghambat itu sendiri juga sesuai adanya, dari faktor pertama yaitu pada pelaksanaan program tasmi berlangsung waktunya tidak mencukupi atau dibatasi tidak sampai jam delapan, kekurangan guru yang mendampingi siswa ketika program tasmi' berlangsung, pelaksanaan program tasmi' dilakukan dengan

peralatan yang sederhana yaitu menggunakan microphone dan saat siswa mentasmi'kan hafalannya kurang menguasai ilmu tajwid.<sup>34</sup> Bukti ketika siswa diberikan reward lihat gambar dibawah.



**Gambar 14.15:**

**Pemberian hadiah kepada siswa yang sudah hafal Juz 30**



**Gambar 14.16:**

**Pemberian hadiah kepada siswi yang sudah hafal Juz 30<sup>35</sup>**

<sup>34</sup> Abdur Rahman, Siswa, *Hasil Observasi Langsung* ( 7 September 2023)

<sup>35</sup> Data Dokumentasi.

Jadi temuan penelitian pada fokus dua ini mengenai faktor pendukung dan penghambat pada penerepan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan yaitu:

Faktor pendukung dari Program tasmi' yaitu keinginan atau motivasi siswa itu sendiri dalam mengikuti program tasmi' yang diterapkan di SMP Muhammadiyah, motivasi dan dukungan dari guru dalam membimbing siswa sampai bisa menghafal Al-Qur'an, dukungan serta motivasi dari orang tua dalam mendukung anaknya supaya menjadi seorang hafidz dan hafidzah, pemberian hadiah atau reward berupa al-Qur'an dan sertifikat dan faktor dari teman yang sudah mentasmi'kan hafalannya.

Sedangkan faktor penghambat dari Program tasmi' yaitu waktu pelaksanaan program tasmi tidak mencukupi atau terbatas, kekurangan guru yang mendampingi siswa ketika program tasmi' dilaksanakan, peralatan kurang memadai dan siswa kurang menguasai ilmu tajwid, terutama di makharijul hurufnya.

## **B. Pembahasan**

Setelah memaparkan materi dan menyajikan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini memperoleh informasi sebagai berikut:

## **1. Penerapan Program Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan**

SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan menerapkan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut, yang mana fokus tujuan dari kegiatan tersebut ditujukan kepada seluruh siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Dalam penerapan program tasmi' siswa diberikan waktu khusus dalam menghafalkan al-Qur'an. Subhan Abdullah Acim mengutip dari berpendapat Sufi Ainun Farhah terkait tentang teknis dalam menghafal yaitu "terlebih dahulu siswa menghafal ayat-ayat tertentu sesuai dengan keinginan lewat cara yang disukainya. Baik dengan mendengarkan murottal maupun membaca Al-Qur'an. Ketika siswa yakin sudah hafal, mereka menyetorkan hafalannya tersebut kepada guru. Dengan demikian ia akan mengetahui benar atau tidaknya posisi dan bacaannya, karena jika siswa melakukan kesalahan maka bacaannya akan segera diperbaiki".<sup>36</sup>

Hal ini diberlakukan di SMP Muhammadiyah yang dimana melakukan kegiatan ziyadah (setoran hafalan), siswa menyetorkan hafalan sekaligus muraja'ah terlebih dahulu kepada guru. Kegiatan setoran tersebut dibentuk menjadi tiga yaitu kelas iqro' (khusus), tahsin dan tahfidz dan dilakukan hari senin sampai Kamis. Hal ini dilakukan untuk menambah hafalan dan menguatkan hafalan siswa. Dalam

---

<sup>36</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, 28.

pembagian kelompok tersebut guru memilih dan membentuk sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Rachmat Morado Sugiarto berpendapat bahwa, “Tasmi’ yaitu mendengarkan bacaan al-Qur’an, dalam cara ini penghafal al-Qur’an memperdengarkan hafalannya dihadapan para penghafal yang lain.”<sup>37</sup> Dalam hal ini, peserta didik mengulangi hafalannya kepada guru. Metode tasmi’ ini, sangat efektif diterapkan karena kekurangan pada hafalan peserta didik dan kesalahannya dapat ditegur langsung oleh yang mendengarkan.

Sebagaimana penjelasan diatas metode tasmi’ diterapkan di SMP Muhammadiyah, metode tersebut dijadikan program dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, yang mana siswa mentasmi’kan hafalannya 1 Juz dihadapan guru dan semua siswa. Waktu pelaksanaannya itu kondisional ketika siswa ada yang hafal juz 30. Jadi dengan adanya program tasmi’ hafalan siswa dapat dikoreksi dan diperbaiki ketika ada kesalahan dari pengucapan huruf maupun tajwid.

Diterapkannya program tasmi’ di SMP Muhammadiyah sangatlah penting dengan proses siswa menyetorkan hafalan terlebih dahulu kepada guru, yang mana proses menghafalkan Al-Qur’an ini wajib istiqomah untuk melakukannya supaya hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang. Namun, keberhasilan dalam al-Qur’an kembali ke siswa itu sendiri, sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa itu sendiri dalam menjaga hafalan dengan selalu muraja’ah.

---

<sup>37</sup> Rachmat Morado Sugiarto, *Menjadi Hafizh Mandiri*, 41.

Ali bin Abi Thalib berpendapat, tartil yaitu menyempurnakan atau memperindah bacaan Al-Qur'an serta pemahaman dan penerapan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil yaitu membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas dan disertai dengan hukum tajwid yang benar. Oleh karena itu bacaan Al-Qur'an yang baik adalah membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa atau tenang, perlahan-lahan dan sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Pelaksanaan program tasmi' di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, ketika mentasmi'kan hafalan juz 30, siswa dapat membaca dengan tartil tidak terburu-buru, akan tetapi masih belum sempurna ilmu tajwidnya. Guru selalu memberikan arahan kepada siswa bahwasanya hafalannya itu harus dijaga dan juga tingkatkan kualitasnya. Kualitas hafalan itu tidak hanya sebatas penguasaan saja, namun meningkatkan kualitas hafalan sebenarnya perlu menambah pengetahuan kita kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dan supaya semakin menambah kecintaan kita terhadap Al-Qur'an dan amalan yang sempurna.

Dampak adanya metode tasmi' sendiri pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, sebelum dan sesudah penerapan program tasmi' yaitu siswa lebih semangat lagi dalam menghafal, kalau sebelumnya siswa hanya menyetorkan ayat per ayat, jadi ketika ada program tasmi' siswa itu lebih semangat nambah hafalannya dan lebih semangat juga muraja'ahnya. Karena tasmi' itu menyetor hafalan bukan

---

<sup>38</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 149-150.



cuma ke guru saja akan tetapi ke semua yang ikut berpartisipasi dalam program tasmi'.

Berdasarkan penerapan diatas peneliti menilai bahwasanya penerapan program tasmi' yang terdapat pada SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan ini sudah sesuai dan cocok dalam menggunakan metode tersebut, namun diperlukan evaluasi lagi dari guru yang bersangkutan supaya siswa lebih semangat dan optimal lagi dalam meningkatkan kualitas hafalannya terutama di muraja'ahnya, supaya ketika siswa ditasmi'kan hafalannya dapat membaca dengan baik sesuai ilmu tajwid dan dalam proses penghafalan siswa membuahkan hasil yang maksimal.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Program Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Minat Siswa**

Minat diartikan sebagai rasa untuk menyukai sesuatu, adanya ketertarikan, perasaan perhatian atau memperhatikan, motivasi, usaha dan keterampilan yang memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran akademik maupun non-akademik. Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Lahmi dan kawan-kawan tentang pendapat Krapp dan Hidi yang berpendapat bahwa minat

mempunyai tiga pengaruh besar terhadap aspek pengetahuan manusia, yaitu rasa ingin tahu, tujuan dan pembelajaran.<sup>39</sup>

Sesuai yang dipahami oleh orang-orang selama ini bahwa minat sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran dalam bidang tertentu pada peserta didik, karena peserta didik merasa tertarik maka tumbuh rasa ingin tahu dan ingin belajar terhadap sesuatu yang diminatinya.<sup>40</sup>

Dengan ungkapan diatas dapat diartikan bahwa tidak dapat dipungkiri ketika peserta didik memiliki minat terhadap sesuatu, maka dia mempunyai keinginan yang mendalam terhadap sesuatu yang diminatinya dengan mengikuti pembelajaran yang diminati dan pembelajaran tersebut tentunya akan terarah dengan baik dengan adanya guru atau pengajar.

Sebagaimana yang telah peneliti temukan dalam penelitian di penerapan program tasmi' bahwa siswa dapat mengikuti program tersebut dengan keinginan siswa itu sendiri, akan tetapi meskipun semangat dari siswa terkadang naik dan terkadang turun, program tasmi' Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan berjalan sesuai prosedur yang diinginkan, meskipun masih ada beberapa evaluasi terhadap kualitas bacaan siswa itu sendiri.

## 2) Peran Guru

---

<sup>39</sup> Ahmad Lahmi dkk, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatera Barat Indonesia," 217.

<sup>40</sup>Mawardi dan Sri Handayani, "Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Lange Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam," 108-109.

Dalam UU RI. Pasal 1, Bab 1, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan jelas menyebutkan bahwa “guru yaitu pendidik yang profesional, bertanggung jawab, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>41</sup>

Peran guru sebagai pembimbing yaitu berperan untuk memberikan dorongan dalam hal yang berkaitan dengan pembelajarannya dengan memotivasi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil temuan peneliti di SMP Muhammadiyah, bahwa peran guru sangat penting bagi siswa, guru selalu memotivasi dan mendukung siswa agar dapat meningkatkan belajarnya dan membimbing siswa dalam menghafalnya. Karena seseorang yang menghafal Al-Qur’an itu pahalanya sangatlah besar disisi Allah Swt. Dalam penerapan program tasmi’ siswa dapat melaksanakannya sesuai dengan arahan dari guru.

### 3) Dukungan Orang Tua

Dukungan, motivasi dan perhatian dari kedua orang tua dapat membantu dan menambah semangat anak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikannya. Peran orang tua dalam mendidik anak yakni dengan memberikan dorongan, dukungan,

---

<sup>41</sup> M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik,” 120.

dan bantuan dengan mengajarkan bagaimana tatakrama belajar yang baik dan benar.<sup>42</sup>

Peran orang tua dalam membimbing putra-putrinya supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah yaitu dengan mendidik anaknya menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu yang menonjol dari ketaqwaan yaitu memiliki kemampuan menghafal, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.<sup>43</sup>

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwasanya dorongan dari orang tua sangatlah penting bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an, dari pernyataan tersebut siswa diberi dukungan dan motivasi oleh orang tuanya supaya tetap menjaga hafalannya dan selalu muraja'ah, agar hafalan tersebut tetap terjaga.

#### 4) Pemberian Hadiah

Secara etimologi *reward* adalah pemberian, penghargaan atau imbalan. Secara terminologi, *reward* merupakan suatu alat atau alat belajar yang diberikan ketika anak mempunyai sikap yang baik atau telah mencapai tingkat perkembangan tertentu, sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.<sup>44</sup> Jadi *reward* merupakan suatu bentuk motivasi dan imbalan atas perilaku yang pantas. Tujuan pemberian penghargaan ini adalah untuk memantapkan sikap-sikap baik sehingga mendorong peserta didik untuk maju dan berkembang dalam proses pendidikan.

---

<sup>42</sup> Vivie Ulina Zhafira, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang," 187.

<sup>43</sup> Ibid, 185.

<sup>44</sup> Rakanita Dyah Ayu Kinesti dkk, "Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran di SD Al-Ma'soem Bandung," 104-105.

Sebagaimana hasil temuan penelitian di SMP Muhammadiyah, bahwasanya siswa setelah mentasmi'kan hafalan Juz 30, guru memberikan reward atau hadiah berupa al-Qur'an dan sertifikat. Dengan pemberian hadiah tersebut guru berharap siswa semangat dan termotivasi supaya lebih meningkatkan kualitas hafalannya lagi dan menjaga hafalat tersebut.

#### 5) Faktor Teman

Faktor teman juga mendominasi dalam pelaksanaan program tasmi', karena keberhasilan suatu kegiatan tidak lepas dengan adanya faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam proses pelaksanaan. Teman dapat mempengaruhi teman yang lain sebab teman jadi penentu keberhasilan teman yang lain karena seseorang dapat mempengaruhi karakter seseorang dan kebiasaan seseorang.<sup>45</sup>

Pada pelaksanaan program tasmi' ini seorang teman dapat mempengaruhi teman yang lain apabila dalam mentasmi'kan hafalannya, teman yang lain ikut termotivasi juga ingin menghafalkan al-Qur'an dan mentasmi'kan hafalannya. Berkat dorongan tersebut maka siswa tersebut dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti program tasmi' yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah.

#### **b. Faktor Penghambat**

---

<sup>45</sup> Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeshooling," 96.

Dengan adanya faktor pendukung pada program tasmi', maka terdapat pula faktor penghambat dalam terlaksananya program tasmi' yaitu:

#### 1) Keterbatasan Waktu

Waktu pelaksanaan adalah salah satu unsur yang paling sering dilupakan. Waktu pelaksanaan yang terlalu pendek dapat mengakibatkan suatu kegiatan tidak selesai.<sup>46</sup>

Sebagaimana hasil temuan penelitian di SMP Muhammadiyah, bahwasanya pelaksanaan program tasmi' waktunya sangat terbatas, siswa ketika mentasmi'kan hafalannya tidak dapat menyelesaikan sampai tuntas Juz 30. Waktu yang semula itu 1 jam dikurangi menjadi 40 menit, dikarenakan keterbatasan dengan waktu pembelajaran di kelas. Jadi siswa tidak dapat menyelesaikan hafalannya dengan maksimal, dikarenakan waktu yang terbatas.

#### 2) Kurangnya guru pendamping

Galuh Maya Ardwiyananti mengutip dari pendapat Suparlan bahwa "Guru merupakan pendidik profesional, karena guru telah menerima dan mengemban amanah dari orang tua untuk ikut andil dalam pendidikan anaknya."<sup>47</sup>

Pelaksanaan program tasmi' ini, faktor kekurangan guru pendamping bisa menghambat dalam proses pelaksanaan program tersebut, karena ketika siswa jumlahnya banyak tetapi guru yang

---

<sup>46</sup> Uray Randy Dwi Saputra, Abubakar Alwi, "Penentuan Waktu Pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan Bangunan Gedung Negara Klasifikasi Sederhana," 2.

<sup>47</sup> Galuh Maya Ardwiyananti dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," 3.

mendampingi siswa sedikit, maka akan kurang maksimal dalam mengawasi ketika siswa ada yang berbicara atau yang tidak serius dalam mengikuti program tersebut.

### 3) Peralatan kurang memadai

Mulyasa berpendapat, sarana pendidikan adalah perangkat yang sangat diperlukan adanya pada saat keberlangsungan pembelajaran sebagai bentuk penunjang proses pelaksanaan pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan penunjang secara tidak langsung pada saat proses pelaksanaan pendidikan.<sup>48</sup>

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwasanya pelaksanaan program tasmi' dilakukan sangat sederhana dimasjid At-Taqwa, siswa mentasmi'kan hafalannya menggunakan microphone dan yang menyimak adalah guru dan semua siswa. Meskipun dengan peralatan yang sederhana ini, siswa tetap mengikuti program tersebut dengan semangat, meskipun ada sebagian siswa yang turun semangatnya akan tetapi program tersebut berjalan dengan lancar.

### 4) Tidak menguasai makharijul huruf

Salah satu kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu bacaannya kurang bagus dari segi makharijul huruf, kelancaran membaca atau tajwidnya. Hal ini, sangat penting untuk diketahui karena orang yang kurang menguasai makharijul huruf dan ilmu

---

<sup>48</sup> Firima Zona Tanjung dkk, "Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan," 135.

tajwid akan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>49</sup>

Sebagaimana yang telah peneliti temukan dalam penelitian di pelaksanaan program tasmi' bahwa siswa yang melakukan tasmi' masih kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwidnya, terkadang siswa masih banyak melakukan kesalahan, akan tetapi tergantung dari masing-masing individu dalam meningkatkan kualitas hafalannya. Karena program tasmi' ini sangat butuh konsentrasi ekstra dalam mengulang hafalan secara keseluruhan, jadi siswa benar-benar harus konsisten belajar untuk memperbaiki bacaannya dan selalu muraja'ah hafalannya.

---

<sup>49</sup> Fatimah, Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat," 23-24.